



## **Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

**Nova Kharisma**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Nur Ittihadatul Ummah**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat:

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Korespondensi penulis: [novakharisma483@gmail.com](mailto:novakharisma483@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the management of the MA Plus curriculum of the fashion program skills in Lumajang as a strategy for developing creativity, life skills, and student entrepreneurship in the era of the creative industry. The curriculum is designed integrated, combining academic aspects, Islam, and vocational skills. The focus of research includes planning, organizing, implementing, and evaluating curriculum. The approach used is descriptive qualitative with observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through condensation, presentation, and drawing conclusions, and tested with triangulation. The results show: (1) the curriculum is designed for mastery of fashion design and production; (2) activities consist of 60% of practice and 40% theory; (3) students are given freedom in choosing motifs and using sewing tools; and (4) evaluation is carried out formatively and summatively.*

**Keywords:** *Curriculum Management, MA Plus Fashion Program Skills, Student Creativity Competence.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen kurikulum MA Plus dari keterampilan program mode di Lumajang sebagai strategi untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan hidup, dan kewirausahaan siswa di era industri kreatif. Kurikulum dirancang terintegrasi, menggabungkan aspek akademik, Islam, dan keterampilan kejuruan. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan mengevaluasi kurikulum. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi, presentasi, dan menyimpulkan kesimpulan, dan diuji dengan triangulasi. Hasilnya menunjukkan: (1) kurikulum dirancang untuk penguasaan desain dan produksi mode; (2) kegiatan terdiri dari 60% praktik dan teori 40%; (3) siswa diberi kebebasan dalam memilih motif dan menggunakan alat jahit; dan (4) evaluasi dilakukan secara formatif dan summatif.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, Keterampilan Program Mode Plus, Kompetensi Kreativitas Siswa.

### **LATAR BELAKANG**

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum merupakan berbagai macam program pendidikan untuk peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum yang telah dirancang dengan baik sering kali tidak diikuti dengan

---

<sup>1</sup> Anisatus Sholihah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik," *Jprodi Mpi* 5, no. Desember (2023): 114–33.

pelaksanaan yang maksimal karena berbagai faktor internal dan eksternal satuan pendidikan. Kesenjangan ini menjadi masalah utama yang perlu diteliti lebih lanjut.<sup>2</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Namun, realitas pelaksanaan kurikulum di berbagai satuan pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasinya di lapangan. Kurikulum yang telah disusun secara sistematis sering kali tidak diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada dokumen kurikulum, tetapi juga menyelidiki bagaimana kurikulum diimplementasikan oleh guru, bagaimana siswa meresponsnya, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas manajemen kurikulum dan mendekatkan pelaksanaan pendidikan pada cita-cita yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri penyelenggara program keterampilan. Oleh karena itu, Penyelenggara program keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku pada Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing masing peserta didik.<sup>4</sup>

Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai keujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai keujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan atau aksesoris yang melekat padanya. Tata Busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur, dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah.<sup>5</sup> Jadi Tata Busana mempelajari dari pemilihan

---

<sup>2</sup> Rika Nurhalimatus Sholekhah, "Manajemen Pendidikan Sistem Ganda Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smk Hidayatul Mubtadiin Tempurejo Jember (Skripsi, UIN Khas Jember)" April (2025),32.

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Jdih.Kemdikbud.Go.Id," 2018.g

<sup>4</sup>Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1023 tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, hal. 3.

<sup>5</sup> Ernawati, Tata Busana (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : 2020), *Jurnal Keterampilan* no.1

bahan hingga pada pembuatan suatu busana atau pakaian. Sedangkan kreatifitas siswa merupakan kemampuan siswa yang harus dilatih untuk membedakan konsep-konsep, ketelitian dalam memecahkan masalah, dan kecepatan untuk mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan masalah. Ada dua jenis kreativitas: kecenderungan kognitif (apritude) dan kecenderungan sikap atau perasaan atau non-kognitif (non-aptitude). Merujuk untuk penelitian lebih lanjut, karakteristik kreativitas kognitif (kemampuan) dan non-kognitif. Kreativitas siswa ialah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah, menciptakan karya, atau menghadapi situasi baru. Kreativitas bukan hanya soal seni atau mencipta, tetapi juga mencakup cara berpikir, bertindak, dan merespons secara inovatif terhadap tantangan.<sup>6</sup>

Fokus penelitian sebelumnya umumnya berada pada sekolah kejuruan (SMK), sementara penelitian tentang keterampilan tata busana di madrasah aliyah (MA) masih sangat terbatas, terutama pada madrasah yang berstatus MA Plus Keterampilan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek implementasi teknis keterampilan (seperti menjahit atau desain), namun belum mengaitkannya secara mendalam dengan pengembangan kompetensi kreativitas siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan abad 21. Program tata busana bertujuan ini meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, mengembangkan keterampilan praktis dalam desain dan pembuatan pakaian untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar siswa dapat berkembang dalam dunia industri fashion, baik sebagai pekerja kreatif maupun pengusaha.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik manajemen kurikulum pada program keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sebuah konteks yang belum banyak dijadikan fokus dalam kajian akademik. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi aspek administratif dan pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan analisis terhadap peran manajemen kurikulum dalam mendorong pengembangan kreativitas siswa—yang selama ini cenderung terpinggirkan dalam praktik pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan tata busana tidak hanya sebagai keterampilan kerja, tetapi juga sebagai media ekspresi kreativitas dalam kerangka nilai-nilai Islami, sesuatu yang masih jarang dibahas dalam konteks pendidikan madrasah. Dengan menelaah kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasinya secara kontekstual serta memetakan faktor pendukung dan penghambatnya, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kurikulum berbasis keterampilan yang menyeimbangkan aspek hard skills dan soft skills di lingkungan pendidikan madrasah.

---

<sup>6</sup> ralph Adolph, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd 2 Panjunan” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2022): 1–23.

## ***Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang***

Keunikan dari MA Plus keterampilan program tata busana di MAN Lumajang ini salah satunya yaitu: Program keterampilan tata busana di MAN Lumajang unik karena diimplementasikan dalam lembaga pendidikan berbasis agama, berbeda dari SMK yang secara umum memang fokus pada kejuruan. Hal ini menciptakan pendekatan yang khas, di mana siswa tidak hanya belajar desain dan jahit, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dan religious. MA Plus Keterampilan masih belum banyak ditemukan di Indonesia, apalagi dengan program Tata Busana sebagai salah satu keterampilannya. Ini menjadikan MAN Lumajang sebagai salah satu pelopor penggabungan pendidikan akademik, agama, dan vokasional secara utuh. Siswa program ini telah menghasilkan karya busana muslim, maupun baju formal mengikuti pameran lokal, lomba keterampilan antar kota, luar kota maupun provinsi hingga menjadi bagian dari kegiatan wirausaha madrasah. Keberhasilan program tata busana tidak hanya ditentukan oleh partisipasi siswi, tetapi juga oleh efektivitas manajemen kurikulum dalam mengelolanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal dengan judul “Manajemen Kurikulum Ma Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”.

### **KAJIAN TEORITIS**

George R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Anwar Sewang yang berjudul *Manajemen Pendidikan* memiliki pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen menggunakan POAC, diantaranya yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (evaluasi).

Adapun fungsi manajemen kurikulum sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Menurut George R. Terry dikutip dari jurnal Neni Utami yaitu “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### 2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Anwar Sewang, “Manajemen Pendidikan,” Hal 1-236 2015.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan melalui pengarahan keseluruhan bagian dalam perusahaan agar mau bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.<sup>8</sup>

4) Evaluasi

Menurut Rifaldi Syahputra, Dwi dan Nuri Aslami dikutip dari jurnal manajemen salah satu fungsi manajemen yang paling penting dalam sebuah organisasi. Fungsi dari pengawasan merupakan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi bisa membantu dalam mengukur sejauh mana suatu program telah mencapai tujuannya. Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang efektif tujuan organisasi cenderung tidak optimal.<sup>9</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan gejala atau fenomena sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dimana manusia berperan penting sebagai instrumen penelitian. Subjek Penelitian adalah seorang yang terlibat Dalam Penelitian yang keberadaannya menjadi sumber data peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *purposive* adalah penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Purposive merupakan petunjuk informan yang didasarkan ata ciri-ciri tertentu.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena penulis datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan orang yang diamati, hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Esterbag wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna mengenai suatu topik tertentu.<sup>11</sup>

---

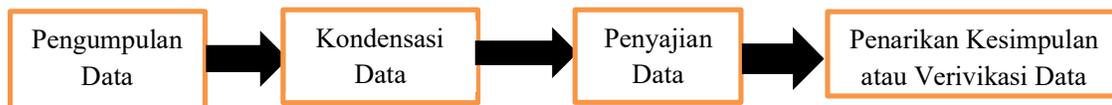
<sup>8</sup> Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC ( Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling ) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar" *Jurnal Manajemen Dasar Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 36–48, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.

<sup>9</sup> Rifaldi Syahputra, Dwi and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Dan Tujuan Utama Manajemen George R. Terry," *Jurnal Manajemen Kreatif (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>10</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," no. November (2024), <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

<sup>11</sup> Tadzqiya Aulia Rahmah, Roro Isyawati, and Permata Ganggi, "Kontribusi Taman Bacaan Masyarakat ' Pondok Baca Puspita ' Di Kabupaten Wonosobo Sebagai Fasilitator Belajar Anak Usia

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Jenis wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, karena memungkinkan narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide secara lebih terbuka.<sup>12</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali masalah secara lebih mendalam. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber, seperti buku, arsip, dokumen tertulis, angka, maupun gambar yang berkaitan dengan topik penelitian atau laporan yang sedang dibuat.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Menurut (Miles, Huberman dan Saldana) ada beberapa analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi yang terstruktur dan relevan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah langkah yaitu:



Gambar 1: Proses analisis data

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, terkait dengan Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penyajian data yang telah dikumpulkan.

### a. Perencanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Perencanaan Menentukan tujuan program Tata Busana di MAN Lumajang perlu disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dunia kerja dan industri. Tujuan program keahlian Tata Busana secara umum biasanya mencakup aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

---

Sekolah Dasar Pendidikan Nonformal Merupakan Pendidikan Yang Berfungsi Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia” *Jurnal Basicedu* 20, no. 2 (2024).

<sup>12</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrhan Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

<sup>13</sup> Kalina Putry “Metodologi”Elementary Education, Popy Nur Elisa, Universitas Buana Perjuangan, “*Jurnal Basicedu*” 5, no. 1 (2021): 446–52.

<sup>14</sup> Aziz Alimul Hidayat, “Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data,” *Jurnal Metodologi Penelitian* no. October (2021): 1–208.

1) Menentukan tujuan program tata busana

Menentukan bahwa dengan menentukan tujuan program tat busana, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menunjukkan komitmennya dalam mencetak lulusan yang berkarakter, kompeten, dan kreatif, serta mampu bersaing di era industri kreatif dan ekonomi digital. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

*Tujuan utama kami membuka program keahlian Tata Busana di MAN Lumajang adalah untuk memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik yang tidak hanya akademis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Kami ingin mencetak lulusan yang siap kerja, mampu berwirausaha, dan memiliki kompetensi di bidang fashion dan tata busana.*

Hal ini sejalan dengan pendapat Ovalhanif dalam buku manajemen pendidikan, perencanaan kurikulum adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks MA Plus Keterampilan program Tata Busana, perencanaan kurikulum mencakup pengembangan perangkat pembelajaran yang dirancang.<sup>15</sup> Oleh karena itu kurikulum MA plus keterampilan program tata busana tidak dirancang sembarangan, melainkan berdasarkan kebutuhan nyata.

2) Merancang kegiatan program tata busana

proses menyusun serangkaian aktivitas terstruktur yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan peserta didik di bidang tata busana. Kegiatan ini mencakup aspek pembelajaran teori dan praktik, pengembangan karakter, kewirausahaan, serta hubungan dengan dunia industri. Pada Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menentukan tujuan kurikulum dilakukan rapat yang membahas dengan membagi tugas mengajar sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditentukan. Sekretaris program tata busana menjelaskan bahwa:

*Program Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang itu sendiri memang dirancang tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis seperti menjahit atau mendesain, tapi juga untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa. Kami memberikan berbagai proyek yang menantang siswa untuk berpikir out of the box, seperti merancang busana bertema budaya lokal, membuat karya dari bahan daur ulang, hingga menyesuaikan tren mode dengan nilai-nilai islami. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan seperti lomba desain, pameran karya, dan kunjungan industri. Hal ini sangat membantu mereka untuk melihat langsung bagaimana dunia fashion bekerja, serta mendorong dan membangun kreativitas mereka untuk terus berinovasi. Kami juga memberikan ruang eksplorasi bebas dalam pelajaran, agar siswa bisa mengekspresikan*

---

<sup>15</sup> Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan"2024

*ide mereka secara maksimal.*

Penjelasan diatas selaras dengan teori yang dikatakan oleh Ovalhanif Penentuan tujuan merupakan langkah awal dan sangat penting dalam manajemen program keahlian, termasuk dalam Tata Busana (Tabus).<sup>16</sup>

3) Pembuatan konsep desain program tata busana

Pembuatan desain tata busana adalah proses merancang bentuk, gaya, dan tampilan pakaian atau busana berdasarkan konsep tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan karya busana yang estetis, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pemakai serta tren mode yang berkembang. Guru pendamping program tata busana menjelaskan bahwa:

*Pembuatan desain tata busana dalam program kami adalah proses awal yang sangat penting sebelum pakaian dibuat. Di sini, peserta didik diajarkan bagaimana menuangkan ide atau konsep busana ke dalam bentuk gambar atau sketsa, baik secara manual maupun digital.*

Tujuan yang jelas akan menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kejuruan di MAN Lumajang, penentuan tujuan harus mencerminkan kebutuhan peserta didik, potensi madrasah, dan tuntutan dunia kerja. Teori Oval Hanif menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang baik harus memenuhi prinsip SMART, yaitu: Spesifik, terukur, daopat dicapai, realistis, dan terikat waktu.<sup>17</sup> Dengan membuat konsep program tata busana madrasah menunjukkan keseriusan membangun kompetensi siswa.

**b. Pengorganisasian Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.**

Pengorganisasian dalam program tata busana di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah telah sesuai dengan teori dan diterapkan.

1) Penentuan Struktur

Penentuan struktur merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengorganisasian program tata busana, termasuk dalam MA plus keterampilan program tata busana di MAN Lumajang. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

*Pengorganisasian program Tata Busana dilakukan secara terstruktur. Kami mulai dari perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan unsur keterampilan dengan pembelajaran karakter dan nilai-nilai Islam. Kurikulum tersebut mencakup materi dasar seperti teknik menjahit, desain busana, pemilihan bahan, hingga pembuatan pola. Selain*

---

<sup>16</sup> Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan"2024

<sup>17</sup> Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan"2024

*itu, kami juga menekankan pentingnya pengembangan ide dan kreativitas, di mana siswa diarahkan untuk menciptakan karya busana yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan orisinal. Untuk mendukung program ini, madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang praktik yang dilengkapi mesin jahit, mesin obras, alat desain, serta kain dan bahan pendukung lainnya. Kami juga menunjuk guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang Tata Busana untuk membimbing siswa secara langsung.*

Hal ini sesuai dengan teorit Ovalhanif pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dalam suatu struktur yang sistematis, logis, dan terkoordinasi agar dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pendidikan.<sup>18</sup>

## 2) Penjadwalan Struktur

Penjadwalan struktur dalam program ini merupakan proses strategis yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menempatkan guru secara tepat sesuai dengan bidang keahlian, kompetensi, dan kebutuhan pembelajaran. Proses ini menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi kurikulum karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran dan kualitas proses belajar mengajar di madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

*Pembagian tugas guru di program keahlian Tata Busana di MAN kami dilakukan berdasarkan kompetensi keahlian, kualifikasi akademik, dan pengalaman mengajar masing-masing guru. Kami mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Kejuruan (jika masih menggunakan Kurikulum 2013), yang membagi mata pelajaran menjadi kelompok umum dan kelompok kejuruan.*

Menurut AL hasan pada jurnal pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, identifikasi sumber daya sangat penting untuk menyediakan: Sumber daya yang dapat mengaktifkan pembelajaran: Buku yang sesuai dengan level kognitif siswa, media pembelajaran yang interaktif, serta alat bantu teknologi yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan. Sumber daya manusia yang mendukung: Guru yang dapat memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ovalhanif, "Manajemen Pendidikan" Yogyakarta 2023.

<sup>19</sup> Hasanah Dewi Puspita " Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN The Effectiveness Of Islamic Education Learning Time Allocation In The Merdeka Curriculum In Neusok Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : *Jurnal Pendid*" 9, no. c (2024): 536–54.

**c. Pelaksanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.**

Di dalam perencanaan penting juga untuk memperhatikan dalam pelaksanaan program yang efektif. Pelaksanaan tersebut harus selaras dengan tujuan yang sudah ditentukan sehingga setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan.

1) Pembuatan pola pada kain

Proses mentransfer bentuk atau desain pakaian ke atas kain dengan menggunakan pola yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan. Pola ini berupa potongan kertas atau bahan lain yang menggambarkan bagian-bagian busana seperti badan depan, badan belakang, lengan, kerah, dan lain-lain. Proses ini merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum kain dipotong dan dijahit menjadi pakaian. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

*Kegiatan pembuatan pola pada kain merupakan salah satu inti dari proses pembelajaran di program Tata Busana. Kegiatan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam pembuatan pakaian yang sesuai dengan desain dan ukuran. Di MAN Lumajang, kami memfasilitasi siswa untuk memahami teknik membuat pola secara manual maupun menggunakan teknologi digital.*

Menurut M. Minarti Pembuatan pola adalah inti dari proses produksi busana yang menggabungkan kemampuan teknis dan kreativitas. Dalam program Tata Busana, kegiatan ini membentuk dasar keterampilan siswa dalam menghasilkan produk yang berkualitas, nyaman dipakai, dan sesuai dengan desain.<sup>20</sup> Dalam pembuatan tersebut Madrasah Aliyah Negeri Lumajang telah menerapkan pembuatan pola yang mengacu pada standar yang ditetapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai sistematis.

2) Memotong kain

Proses memotong kain sesuai dengan bentuk dan ukuran pola yang telah ditentukan sebelumnya. Guru pendamping program tata busana menjelaskan bahwa:

*Kami juga memastikan bahwa kegiatan ini didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti meja potong, alat penanda kain, dan gunting khusus. Selain itu, guru pendamping juga membimbing siswa dengan pendekatan yang kreatif dan aplikatif, agar mereka siap menghadapi dunia industri maupun membuka usaha sendiri. Tujuan kami*

---

<sup>20</sup> M. Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023)1-76.

*adalah mencetak lulusan yang tidak hanya mampu memotong kain dengan benar, tapi juga memahami proses produksi secara menyeluruh, mulai dari desain, pemotongan kain.*

Hal ini sejalan dengan teori ovalhanif yang menyatakan bahwa Belajar adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman dan struktur kognitif peserta didik namun juga diterapkan praktik didalam kelas.<sup>21</sup> Menurut Teori M. Minarti pemilihan metode ini menunjukkan bahwa dalam membentuk pemahaman terlebih dahulu mengembangkan kompetensi kreativitas sesuai dengan program tata busana, sehingga dapat membentuk generasi yang bisa menghadapi dunia industri.<sup>22</sup>

### 3) Penjahitan dan Finishing

Proses menyatukan potongan-potongan kain berdasarkan pola yang telah dipotong sebelumnya menjadi bentuk busana utuh. Proses ini bisa dilakukan secara manual atau dengan mesin jahit, dan memerlukan ketelitian, keterampilan teknis, serta pemahaman struktur busana. Sekretaris program tata busana menjelaskan bahwa:

*Proses penjahitan dan finishing merupakan bagian inti dalam pembelajaran Tata Busana. Di MAN Lumajang, kami melihat tahap ini sebagai bukti keterampilan dan ketelitian siswa dalam mengolah busana secara utuh. Penjahitan bukan hanya menyatukan kain, tapi juga mengajarkan kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab. Sementara finishing berperan penting dalam memberikan kesan profesional pada hasil karya. Di tahap ini, siswa belajar menyempurnakan busana agar layak pakai, nyaman, dan memiliki nilai jual. Kami sangat mendorong agar setiap proses ini dilakukan secara detail dan rapi karena akan membentuk karakter kerja siswa yang siap terjun ke dunia industri atau wirausaha.*

Menurut Olofhanif, pelaksanaan kurikulum merupakan proses menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang ke dalam interaksi belajar-mengajar. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya menyangkut *apa* yang diajarkan, tetapi juga *bagaimana* cara mengajarkannya, siapa yang mengajar, serta sumber dan lingkungan belajar yang digunakan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.

<sup>22</sup> M. Marniati, "Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik," *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023): 1-76.

<sup>23</sup> Maylina Sari, Budhyani, Angendari, "Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 7 (2023).

#### **4. Evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan, khususnya Program Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri, merupakan salah satu langkah strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) yang dibutuhkan di era modern. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam bidang tata busana, tetapi juga untuk menumbuhkan potensi kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

*Guru sebagai fasilitator juga dievaluasi dari sisi peran mereka dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat kreatif, terbuka, dan berbasis proyek sangat membantu siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih leluasa. Mereka tidak hanya mampu menjahit dan membuat pola busana secara teknis, tetapi juga mulai menunjukkan keberanian untuk menciptakan desain yang orisinal. Beberapa siswa bahkan sudah mampu menghasilkan karya yang layak jual, baik dalam bentuk pakaian jadi maupun produk kreatif berbasis fashion. Dari segi pelaksanaan, pembelajaran praktik yang intensif, pelibatan siswa dalam proyek-proyek nyata, serta kegiatan pameran hasil karya menjadi strategi yang efektif dalam mengasah kreativitas.*

Dan dipertegas pernyataan oleh guru pendamping tata busana:

*Untuk kegiatan praktik menjahit, apabila terdapat siswa yang belum menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jadwal, kami akan melakukan penegasan berupa pemantauan secara intensif atau dalam istilah sehari-hari kami sebut 'oprak-oprak' guna mendorong mereka agar segera menyelesaikannya. Praktik menjahit ini merupakan bagian dari penilaian ujian keterampilan. Oleh karena itu, hasil akhir dari praktik akan memengaruhi nilai siswa pada akhir semester. Kami juga telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar capaian, Untuk kelas X: minimal nilai 68, Untuk kelas XI dan XII: minimal nilai 70.*

Menurut Darni and Rikaariyani, pelaksanaan kurikulum adalah proses mengubah rencana kurikulum menjadi kegiatan nyata di dalam kelas atau lingkungan belajar. Hal ini mencakup aktivitas guru, siswa, materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup> Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan bentuk konkret dari kurikulum berbasis keterampilan yang bertujuan membekali

---

<sup>24</sup> Darni, Rikaariyani, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no.4 (2020) 1-76.

siswa dengan life skills, keterampilan vokasional, serta membangun karakter kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, peneliti menarik beberapa kesimpulan utama yang dapat menjelaskan setiap poin penting yang dianalisa selama dilaksanakan penelitian dilapangan diantaranya yaitu: Program Tata Busana di MAN Lumajang melalui MA Plus Keterampilan dirancang secara komprehensif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis siswa dalam bidang desain dan pembuatan busana. Perencanaan berbasis *project-based learning* memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses kreatif dan praktik langsung. Pengorganisasian kurikulum dengan porsi praktik lebih besar (60%) dibanding teori (40%) terbukti efektif mendorong produktivitas dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pameran dan lomba. Pelaksanaan program menekankan pada proses desain yang sistematis, penggunaan alat industri, serta kebebasan berekspresi melalui pemilihan bahan dan motif. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menekankan orisinalitas dan kreativitas, serta keberhasilan siswa di berbagai kompetisi menjadi tolok ukur capaian program. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan perkembangan industri kreatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahmansyah. "Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi" *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2024): 64.
- Alika Rasya. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd 2 Panjunan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2022): 1–23.
- Darni, dan Rikaariyani. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin" *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin.* *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 24–30. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.132>.
- Darmayanti, Komputerisasi, Halimul Bahri, Bakti Dwi Waluyo, Rahma Doni. "Pelatihan Pembuatan Pola Busana Secara Penerapan Kurikulum Merdeka Serta Meningkatkan" *Jurnal Keterampilan* 5, no. 6 (2024): 10756–61.
- Elekta Putri. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *E-issn, Jurnal Pendidikan Dasar*.7 (2023): 31–38.
- Hasanah, Alfiah Khusnul, Imani Arum Tri Rahayu, Peppy Mayasari, and Ma'rifatun Nashikhah. "Penerapan Modul Pembelajaran Pada Materi Pecah Pola Blus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Tata Busana Di Man 5 Jombang." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 133–44.
- Khoirudin, M, Muhammad Syaifuddin. "Manajemen Akademik: Konsep Dasar Dan Tujuan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 867–76.

- <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.
- Kurnia Putri. “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Negeri ( Studi Multi Situs Pendahuluan Perubahan Kurikulum Di Indonesia Telah Berlangsung Secara Dinamis Sejak Tahun” *Juornal of Primary Education Manajemen* 8 (2025): 108–28.
- Marniati, M. “Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik.” *Jurnal Online Tata Busana* 12, no. 01 (2023): 38–42.
- Maylina Sari, Putri, I Dewa Ayu Made Budhyani. “Proses Pembelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 20, no. 2 (2023): 178–87. <https://doi.org/10.23887/jptkundiksha.v20i2.65650>.
- Pokhrel, Sakinah. “Kreativitas Pendidikan Siswa.” *Jurnal Basicedu* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badriah, Sholeh Hiadayat, and Ratna Sari Dewi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Sistem Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung).” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022* 4, no. 11 (2022): 1707–15.
- Rahmah, Tadzqiya Aulia, Roro Isyawati, Permata Ganggi. “Kontribusi Taman Bacaan Masyarakat ‘ Pondok Baca Puspita ’ Di Kabupaten Wonosobo Sebagai Fasilitator Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pendidikan Nonformal Merupakan Pendidikan Yang Berfungsi Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 20, no. 2 (2024).
- Rasyid, Muhammad Umar Mansyur Al. “Inovasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang,” (Skripsi UIN Khas Jember)2024, 1–109.
- Sholekhah, Rika Nurhalimatus. “Manajemen Pendidikan Sistem Ganda Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smk Hidayatul Muhtadiin Tempurejo Jember Skripsi,”(Skripsi UIN Khas Jember) no. April (2025).
- Sholihah, Anisatus, Agus Siswanto, Tri Rahayu, Madang Raya. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.” *Jprodi Mpi* 5, no. Desember (2023): 114–33.
- Silpiyani, Nina, Abdul Saleh Siregar, Raudha T Vazari, and Septian Riski. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Slbn Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi” *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2024): 76–85.
- Sundari, Sundari, Endang Fauziati. “Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikdasar.v3i2.1206>.
- Utami, Neni, Muhammad Yoga Aditia, Binti Nur Asiyah. “Penerapan Manajemen POAC ( Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling ) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar” 2, no. 2 (2023): 36–48. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>